

KORELASI KOMPETENSI GURU DENGAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MTS ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

Ameliatul Mukarromah, Ainol, M. Inzah

^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia
ameliamukarromah14@gmail.com¹, ainol1968@gmail.com²,
m.inzah.nurul.hidayah@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between teacher competence and the strengthening of the Pancasila Student Profile at MTs Zainul Hasan 1 Genggong, Pajarakan District. Teacher competence is one of the crucial aspects in the success of the education process, which includes pedagogical, professional, social, and personality competence. On the other hand, the Pancasila Student Profile presents the character and abilities of students that are in line with the values of Pancasila, such as faith, devotion to God Almighty, independence, mutual cooperation, global diversity, critical and creative reasoning. This study uses a quantitative method with a correlational approach. Data were collected through questionnaires and observations of teachers and students. The results showed a significant positive correlation between teacher competence and the strengthening of the Pancasila Student Profile. This means that the higher the competence of the teacher, the more optimal the formation of student character in accordance with the values of Pancasila. This finding emphasizes the importance of improving teacher professionalism as the main pillar in character education in schools.

Keywords: Teacher Competence, Pancasila Student Profile.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Kompetensi Guru dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs Zainul Hasan 1 Genggong Kecamatan Pajarakan. Kompetensi guru menjadi salah satu aspek krusial dalam keberhasilan proses pendidikan, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Profil Pelajar Pancasila mempresentasikan karakter dan kemampuan peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, semakin optimal pula pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Profil Pelajar Pancasila.

A. PENDAHULUAN

Penguatan profil pelajar pancasila merupakan wadah untuk menjadikan peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter dan memiliki wawasan global dengan mengembangkan diri melalui lingkungan sekitar¹. Penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai “pelajar pancasila”². Adapun dimensi penguatan profil pelajar pancasila yaitu; Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Bergotong-royong, dan Berkebinekaan global³. Untuk mewujudkan dimensi tersebut diperlukan kegiatan sekolah yang mencakup pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler⁴. Pembelajaran

intrakurikuler berupa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam kelas sesuai dengan kurikulum yang dirancang oleh sekolah, sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, seperti menjahit, menari dan lain sebagainya⁵.

Penerapan penguatan profil pelajar Pancasila tidak terpaku pada pembelajaran di dalam ruang kelas semata. Sebaliknya, program ini memungkinkan peserta didik untuk belajar di berbagai lokasi luar kelas, seperti area di sekitar lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah, atau bahkan tempat-tempat lain di sekitarnya. Fleksibilitas lokasi belajar ini didasarkan pada prinsip bahwa lingkungan yang nyaman dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan

¹ Madrasah Direktorat KSKK, ‘Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, hlm. 1–108.

² Nelly Susanti, Darmansyah, dan Yanti Fitria, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1 (2024), hlm. 2169–78.

³ Leny Noviani, Feri Setyowibowo, dan Budi Wahyono, ‘Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2023), hlm. 90–95.

⁴ Ahmad Teguh Purnawanto, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum

Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5.2 (2022), hlm. 76–87.

⁵ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, ‘Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler’, *Palapa*, 8.1 (2020), hlm. 159–77.

oleh guru⁶. Pandangan ini sejajar dengan filosofi pendidikan yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara. Beliau menekankan bahwa menggali pengetahuan dari lingkungan di luar ruang kelas memiliki urgensi yang krusial. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai konsep secara teoretis, melainkan juga dapat mengalami dan merasakan langsung apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, dan relevan dengan realitas kehidupan⁷. Mengingat pentingnya pengalaman belajar di luar kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah menjadi sangat krusial. Lingkungan seperti ini memiliki kapasitas untuk menstimulasi pertumbuhan dan pengembangan pengetahuan peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Pada akhirnya, hal ini memastikan

bahwa target dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal⁸.

Dengan penguatan profil pelajar pancasila pendidikan dipercaya dapat memberikan dukungan dalam pemulihan pembentukan karakter peserta didik⁹. Karena suatu negara mengharapkan bangsanya mempunyai karakter yang bisa menyeimbangkan antara sikap kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik mampu bersaing dalam bidang tersebut¹⁰. Semua karakter itu penting dan dibutuhkan oleh peserta didik, namun ada karakter yang lebih dibutuhkan oleh seorang remaja sebagai pelajar, karakter tersebut yaitu karakter mandiri belajar. Yang mana peserta didik tidak ketergantungan kepada siapapun untuk belajar baik disekolah maupun dirumah, dan

⁶ Rizky Ildiyanita Annisa Khairani, Akhmad Sugianto, 'Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), hlm. 1488–94.

⁷ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.2 (2023), hlm. 116–32.

⁸ Jumrawarsi dan Neviyarni Suhaili, 'Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif', *Ensiklopedia Education Review*, 2.3 (2021), hlm. 50–54.

⁹ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 5.3 (2022), hlm. 2573–81.

¹⁰ Harri Jumarto Suriadi, Firman Firman, dan Riska Ahmad, 'Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2021), hlm. 165–73.

peserta didik akan mampu memantau dan mengevaluasi sendiri supaya belajarnya menjadi efektif dan peserta didik yang memiliki karakter mandiri belajar bisa mencari solusi dalam mengatasi suatu permasalahan¹¹.

Melalui kegiatan penguatan profil pelajar pancasila peserta didik mempunyai kesempatan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, pada awalnya monoton belajar di dalam kelas dan selalu didampingi seorang guru, setelah mengetahui tentang penguatan profil pelajar pancasila peserta didik bisa lebih luas dalam mengetahui hal apapun tanpa terikat oleh waktu dan tempat untuk belajar. Akan tetapi tidak semua sekolah yang ada di Indonesia bisa menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dengan tepat, Nurul Wahidah mengatakan bahwa masih banyak sekolah yang belum menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dikarenakan minimnya sosialisasi dari sekolah dan pemerintah yang berhubungan dengan profil pelajar pancasila sehingga banyak

sekolah yang belum paham dalam menerapkan penguatan profil pelajar pancasila¹². Senada dengan pernyataan dari Risman Suleman dan Buhari Luneto bahwa pendidik kesulitan dalam menerapkan profil pelajar pancasila karena kurikulumnya masih baru dan belum ada pelatihan yang fokus pada penerapan profil pelajar pancasila¹³. Sutiyono mengatakan bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi penguatan profil pelajar pancasila yang berpengaruh kepada metode dan model pembelajaran yang sedang digunakan¹⁴. Selain itu, Wikan Budi Utami dkk dalam penelitiannya yang mengkaji kebijakan merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila menyatakan bahwa masih banyak kendala dalam penerapan penguatan profil pelajar pancasila diantaranya adalah keterbatasan

¹¹ Annisa Khairani, Akhmad Sugianto, 'Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa'. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 01 (2022), hlm. 63.

¹² M. Zubair, Nurul Wahidah, Ahmad Fauzan, dan Bagdawansyah Alqodri, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1b (2023), hlm. 696–703.

¹³ Risman Suleman dan Buhari Luneto, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto', *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 5.1 (2023), hlm. 13–22.

¹⁴ Sutiyono, 'Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman', no. August (2022), hlm. 1–10.

waktu, substansi pelajaran yang sedikit, pendidik masih memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan teknologi dan informasi serta masih banyak lagi kendala yang lain¹⁵. Dengan fakta yang sudah dipaparkan diatas bahwa tidak semua sekolah bisa menerapkan penguatan profil pelajar pancasila dengan optimal karena minimnya sosialisasi disekolah, kurikulum yang masih baru, serta kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan penguatan profil pelajar pancasila, keterbatasan waktu, substansi pelajaran yang sedikit, serta keterbatasan dalam mengoperasikan teknologi dan informasi.

Agar penerapan penguatan profil pelajar pancasila bisa terlaksana secara optimal maka dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional¹⁶.

¹⁵ Wikan Budi Utami, Shultoni dan fikri Aulia Agus Wedi, 'Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Journal of Education Research*, 5.3 (2022), hlm. 2573–81.

¹⁶ Mariyatul Qibthiyah, Ainol, and Bahruddin Zaini, 'Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

Kompetensi pedagogik harus dilandasi dengan memahami berbagai karakter peserta didik, serta mampu mengembangkan perangkat pembelajaran seperti modul dan lain sebagainya¹⁷. Kompetensi kepribadian yang berarti berhubungan dengan kepribadian seorang guru serta tindakan sesuai dengan norma-norma agama¹⁸. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama pendidik, peserta didik maupun orang tua dari peserta didik karena hal ini yang diperlukan dalam lingkungan pendidikan¹⁹. Kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam menguasai berbagai bidang pendidikan seperti akademisi, administrative dan lain sebagainya²⁰.

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong', *Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1 (2024), pp. 21–33.

¹⁷ Diki Somantri, 'Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru', *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18.02 (2021), hlm. 188–95.

¹⁸ Nia Monika Sari dan Putri Yulia, 'Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyah', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2023), hlm. 73–82.

¹⁹ Zainal Abidin dan Mega Purnamasari, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), hlm. 513.

²⁰ Ilyas, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru', *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji *Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka* oleh Transita Pawartani dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih menjelaskan mengenai penerapan kurikulum merdeka yang masih terkendala dengan kesiapan seorang guru dalam mengajar, akan tetapi dalam penelitian ini memberikan solusi untuk mengembangkan kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial²¹. Hendri Rohman meneliti tentang *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Daerah Sumedang*, peneliti mengindikasikan bahwa Kompetensi guru memiliki dampak yang sangat berarti dan terukur pada seberapa efektif mereka menjalankan tugas di MTs Sumedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial seorang guru,

semakin baik pula kualitas pengajaran, pembimbingan, dan pengelolaan kelas yang mereka tunjukkan. Singkatnya, keberhasilan guru dalam mendidik siswa di MTs Sumedang sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan mereka terhadap keempat pilar kompetensi guru. Selain itu Annisa Alfath dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar* menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan kompetensi guru, maka mutu pendidikan juga harus ditingkatkan²².

Dari berbagai penelitian sebelumnya kompetensi guru sangat memiliki peran dalam kurikulum merdeka dan kinerja guru. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Sri Wahyuni dan Nur Haryanti tentang *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital* bahwa kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 2.1 (2022), hlm. 34–40.

²¹ Transita Pawartani dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih, 'Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3 (2024), hlm. 2182–91.

²² Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 42–50.

dan hasil belajar peserta didik²³. Selanjutnya, Aulia Akbar dalam penelitiannya mengatakan bahwa yang membedakan keempat kompetensi guru adalah dari segi pengetahuan dan ketarampilannya, hal ini terdapat pada kompetensi pedagogik²⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru memiliki keterkaitan dengan efektivitas penguatan profil pelajar pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan menggunakan metode analisis data yang canggih, yaitu Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0, yang akan mengungkap dan mengukur hubungan kausalitas yang kompleks antara variabel-variabel tersebut dengan presisi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong kecamatan pajajaran angkatan 2023 dengan jumlah peserta didik 189 siswi. Untuk mendapatkan sampel penelitian, peneliti menerapkan teknik Random Sampling (pengambilan sampel acak). Metode ini memiliki peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel tanpa ada pertimbangan atau membagi populasi ke dalam kelompok atau strata tertentu berdasarkan karakteristik yang ada. Sebaliknya, proses pemilihan dilakukan sepenuhnya secara acak²⁵.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengedarkan angket kepada siswi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong angkatan 2023 serta meminta mereka untuk mengisi angket tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan bahan bacaan seperti buku dan penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk

²³ Sri Wahyuni and Nur Haryanti, 'Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital', *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7.1 (2024), pp. 142–54.

²⁴ Aulia Akbar, 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1 (2021), p. 23.

²⁵ E W Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021).

mengetahui skor angket yang ada pada penelitian ini. Setiap jawaban dari angket, peneliti memberikan poin 1 untuk jawaban terendah dan poin 4 untuk jawaban tertinggi. Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1: Skala Likert

Level	Bobot	
	positif	negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Teknik Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) berperan penting dalam penelitian ini. Karena memiliki fungsi untuk melakukan estimasi terhadap parameter-parameter kunci dalam model struktural yang dibangun. Ini mencakup perhitungan koefisien jalur (path coefficients) yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel, serta loading faktor, yang menggambarkan seberapa baik suatu indikator merepresentasikan konstruk latennya.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Outer Model

pengujian outer model memiliki dua kriteria: pertama adalah uji validitas, yang terbagi menjadi validitas konvergen dan validitas diskriminan; dan kedua adalah uji reliabilitas. Pengujian ini memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan memberikan hasil yang konsisten (reliabel). Berikut adalah rangkuman hasil dari pengujian outer model:

a. Uji Validitas

Uji validitas dinyatakan akurat apabila nilai *loading factor* > 0.70²⁶.

Outer loadings - Matrix			
	KOMPETENSI PEDAGOGIK	KOMPETENSI PROFESIONAL	PENGUATAN PROFIL PEL...
X1.1	0.885		
X1.2	0.863		
X1.3	0.916		
X1.4	0.901		
X1.5	0.911		
X1.6	0.893		
X2.1		0.808	
X2.2		0.811	
X2.3		0.885	
Y 2			0.933
Y 4			0.958
Y 5			0.858
Y 6			0.938
Y 7			0.862
Y 8			0.914
Y1			0.933
Y10			0.827
Y3			0.895
Y9			0.872

Gambar 1: Outer Loading

²⁶ Ahmad Salim Maulana dan Rachmat Hidayat, 'Analisis Kepuasan Pengguna Pada Website PT.Tunas Ridean Tbk Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)', *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8.2 (2024), hlm. 485-93.

Data diatas menunjukkan bahwa *loading factor* > 0.70, maka pengujian tersebut **valid**.

1) **Validitas Konvergen**, memiliki syarat apabila nilai “Average Variance Extracted (AVE)” > 0.5 maka validitas konvergen akurat²⁷.

Tabel 2: Validitas Konvergen

	NILAI AVE
X1	0.801
X2	0.698
Y	0.810

Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai "Average Variance Extracted (AVE)" berada di atas 0.5. Angka ini merupakan indikator penting yang menegaskan bahwa validitas konvergen dari instrumen penelitian telah terpenuhi, dan setiap indikator atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk (konsep) tertentu benar-benar saling terkait dan mengukur hal yang sama secara

konsisten, sehingga memberikan keyakinan bahwa instrumen tersebut mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat.

2) **Validitas Diskriminan**, pengujian dinyatakan sah apabila hubungan antara indikator pernyataan dengan variabel laten lebih besar dibandingkan dengan hubungan antara variabel laten yang lain²⁸.

Tabel 3: Validitas Diskriminan

	X1	X2	Y
X1			
X2	0.683		
Y	0.779	0.841	

Berdasarkan tabel yang disajikan pada nomor 3, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah berhasil terpenuhi. Ini berarti bahwa setiap konsep atau variabel yang diukur dalam penelitian ini memang berbeda satu sama lain dan tidak saling tumpang tindih. Instrumen penelitian mampu membedakan secara jelas antara

²⁷ Ahmad Tsaqib Ramadhan dan Wirda Hilwa, ‘Pengaruh Live Streaming Dan Voucher Gratis Ongkos Kirim Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen TikTok Shop Di Kota Depok)’, *Great: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1.2 (2024), hlm. 3032–7253.

²⁸ Moh. Wahyu Abrory, dkk. ‘Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Fitur Magic Studio Aplikasi Canva Pada Lingkup Mahasiswa Menggunakan Metode Tam’, 2024, hlm. 168–77.

konsep-konsep yang berbeda, memastikan bahwa setiap konstruk diukur secara unik dan tidak tercampur dengan konstruk lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui keberhasilan uji reliabilitas dapat dilihat melalui Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, apabila keduanya memiliki nilai > 0.7, maka uji reliabilitas dinyatakan tercapai²⁹.

Tabel 4: Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability
X1	0,951	0.962
X2	0.786	0.798
Y	0.974	0.977

Tabel tersebut secara jelas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari instrumen penelitian ini keduanya melebihi ambang batas 0.7. Hal ini sangat penting karena secara statistik membuktikan bahwa pengujian reliabilitas telah berhasil.

Artinya, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah konsisten dan dapat diandalkan.

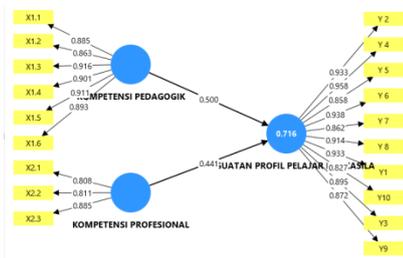
Setelah tahap awal, peneliti melanjutkan proses perhitungan menggunakan *PLS-SEM Algoritm*. Langkah ini esensial untuk mendapatkan berbagai informasi penting mengenai model penelitian. Informasi yang dihasilkan meliputi:

1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk (Konvergen): Untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar mengukur konstruk laten yang dimaksud secara konsisten.
2. Validitas Diskriminan: Untuk memverifikasi bahwa setiap konstruk laten berbeda secara signifikan dari konstruk laten lainnya.
3. Nilai R-Square: Mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.
4. Nilai F-Square: Mengindikasikan kekuatan prediktif relatif dari setiap konstruk eksogen terhadap konstruk endogen.

²⁹ Visca Amelia Maharani dan Edy Purwo Saputro, 'Pengaruh Influencer, Brand Image, Dan Product Quality Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Skincare Skintific', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.3 (2024), hlm. 1899–914.

5. SRMR (Standardized Root Mean Square Residual): Salah satu indikator model fit yang menunjukkan seberapa baik model yang dihipotesiskan sesuai dengan data observasi.

Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah menjalankan perhitungan dengan PLS-SEM *Algoritm*



Gambar 2 Model Struktural SEM-PLS

2. Inner Model

Apabila pengujian *Outer model* telah memenuhi kriteria, maka bisa dilanjutkan dengan pengujian *Inner model*, yang dapat menentukan hubungan antar variabel laten satu dengan yang lainnya. Inner model bisa disebut juga dengan model struktural, untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur, maka peneliti harus menggunakan

analisis bootstrapping supaya mendapatkan hasil yang akurat³⁰.

a. Uji R-Square

Tabel 4 Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.716	0.711

Analisis menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk variabel penguatan profil pelajar Pancasila (Y) adalah 0.716. Angka ini berarti bahwa 71.6% variasi atau perubahan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kedua jenis kompetensi guru ini memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk dan memperkuat karakteristik pelajar Pancasila. 28.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Karena nilai R-Square ini cukup tinggi, maka pengujian ini dianggap valid dan dapat diterima, menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam

³⁰ Hatta Setiabudhi and others, *Analisis Data Kuantitatif Dengan SmartPLS 4* (Borneo Novelty Publishing, 2025).

memprediksi penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesional.

b. Uji F-Square

Tabel 5 Uji F-Square

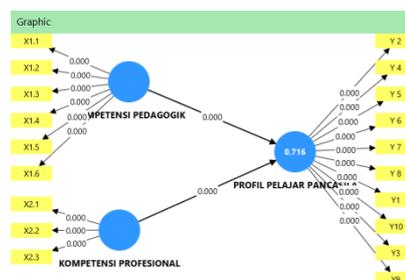
	X1	X2	Y
X1			0.546
X2			0.424
Y			

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik (X1) memiliki pengaruh yang kuat terhadap penguatan profil pelajar Pancasila (Y), dibuktikan dengan nilai uji F-Square sebesar 0.546. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

Demikian pula, kompetensi profesional (X2) juga menunjukkan pengaruh yang besar terhadap penguatan profil pelajar Pancasila, dengan nilai uji F-Square sebesar 0.424, yang berarti penguasaan materi pelajaran dan pengembangan diri guru secara profesional memiliki kontribusi yang substansial dalam upaya memperkuat karakter pelajar pancasila.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang peneliti gunakan yaitu calculate bootstrapping, yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara nilai *t-statistik* dengan *t tabel*³¹.



Gambar 3 Model Hasil Bootstrapping

a. Uji Hipotesis melalui path coefficients

Tabel 6: Model path coefficients

	Original sample (0)	T statistic	P values
X1 ->Y	0.500	5.627	0.000
X2 ->Y	0.441	5.665	0.000

Pada tabel tersebut sudah dipaparkan bahwa hasil dari nilai t-statistik (t-hitung) sebesar 5.627 yang berarti > p values (t tabel) yang senilai 0.000, maka kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan profil pelajar pancasila. Demikian pula untuk nilai t-statistik (t-hitung) kompetensi profesional sebesar 5.665 > p values (t tabel) yang

³¹ Maya Saftari dan Sinta Sinta, ‘Analisis Faktor Peserta, Pelatih, Prasarana, Serta Materi Pelatihan Yang Mempengaruhi Efektifitas Pelatihan Menggunakan Smart-PLS’, *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4.2 (2022), hlm. 86–98.

senilai 0.000, yang berarti kompetensi profesional memiliki keterkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh terhadap penguatan profil pelajar pancasila.

Pembahasan kompetensi guru

kompetensi menurut Webster's Dictionary adalah karakteristik seseorang yang memiliki hubungan dengan pekerjaan. Kompetensi memiliki hubungan yang erat dengan standar atau kriteria, seseorang dikatakan kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar atau tolak ukur pemerintah/lembaga³². Pernyataan tersebut senada dengan pengertian kompetensi menurut Achsan yang merupakan kemampuan seseorang dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dengan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik³³. Didalam dunia pendidikan seorang guru mempunyai

peran sebagai agen perubahan, maka seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi seorang guru harus menjadi inspirator, fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena pengertian kompetensi guru sendiri menurut Mulyasa yaitu kemampuan seorang guru dalam keilmuan, teknologi, kepribadian dan sosial sehingga mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik baik secara teoritis maupun praktek³⁴.

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (10) menyatakan bahwa yang dimaksud kompetensi guru pada pasal 8 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional³⁵.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola teori pelajaran supaya dapat disampaikan kepada siswa melalui penjelasan yang sederhana agar siswa mudah

³² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Kencana, 2012)

³³ D Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

³⁴ Asih Sunarsih and others, 'Kompetensi Guru: Konsep Dan Implikasi', no. July (2022).

³⁵ KEMENDIKBUD, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Fasilitasi Terhadap Organisasi Profesi Guru Nomor 67 Tahun 2024', 2024.

memahami materi tersebut. Selaras dengan yang disampaikan oleh Depdiknas bahwa kompetensi ini disebut juga dengan pengelolaan pembelajaran, karena seorang guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)³⁶. Sedangkan menurut Utari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru yaitu memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran³⁷.

b. Kompetensi kepribadian

Dari keempat kompetensi guru hanya kompetensi kepribadian ini yang paling sulit untuk dinilai secara objektif karena berkaitan dengan karakter seorang guru. Adapun yang dimaksud dengan karakter seorang guru yaitu: 1) dewasa; 2) arif dan bijaksana; 3) mantap; 4) stabil; 5) berwibawa; 6) berakhlak mulia; 7) menjadi teladan yang baik bagi peserta didik; 8) mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri; dan

³⁶ Ramaliya, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2018), hlm. 77–88.

³⁷ Abd. Rahman, 'Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru', *Ngabdimas*, 2.1 (2022), hlm. 31–38.

9) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan³⁸. Kepribadian guru menjadi dasar yang melekat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik³⁹.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi/interaksi secara efektif kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun komunikasi diluar kegiatan belajar mengajar dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar⁴⁰. Menurut Mulyasa ada tujuh hal yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berinteraksi secara efektif:

- 1) memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan adat istiadat, baik sosial maupun agama;
- 2) memiliki pengetahuan tentang budaya;
- 3) memiliki pengetahuan mengenai demokrasi;
- 4) mempunyai pengetahuan tentang estetika;
- 5)

³⁸ Prita Indriawati, Ganjar Susilo, Dwi Surya Saputra, Seli 'Gambaran Kompetensi Guru Pada Era Milenial', *Jurnal Fusion*, 3 (2023), hlm. 152–62.

³⁹ Ira Restu Kurnia and others, 'Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15.1 (2024), hlm. 65–74.

⁴⁰ Abd. Rahman, 'Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru', *Ngabdimas*, 2.1 (2022), hlm. 31–38.

mempunyai inisiatif dalam memberikan apresiasi serta kesadaran sosial; 6) mempunyai sikap yang positif didalam pengetahuan dan pekerjaan; 7) setia kepada harkat dan martabat manusia⁴¹.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam berbagai hal atau multidimensional. Adapun kriteria guru profesional yaitu mampu dalam bidang akademis, administratif dan mempunyai kepribadian yang baik serta mampu menjawab tantangan-tantangan pendidikan dimasa depan⁴².

Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan pembentukan

karakter kepada peserta didik⁴³. Profil pelajar pancasila mempunyai 6 dimensi, diantaranya adalah : (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif⁴⁴.

Pengaruh Kompetensi guru dengan penguatan profil pelajar pancasila

Lembaga pendidikan yang menerapkan profil pelajar pancasila membutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Peneliti telah melakukan analisis data dengan hasil t-statistik sebesar 5.627 untuk kompetensi pedagogik dan 5.665 kompetensi profesional > p values yang senilai 0.000 < 0.10. Maka pengujian ini “memberikan bukti bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kuat

⁴¹ Ramaliya, ‘Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran’, *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2018), hlm. 77–88.

⁴² Ilyas, ‘Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru’, *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2.1 (2022), hlm. 34–40.

⁴³ Yusuf Tri Herlambang, Dwi wulandari, ‘Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia’, *Jurnal Basicedu*, 6 (2022), hlm. 7076–86.

⁴⁴ Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2021.

terhadap penguatan profil pelajar pancasila”. Seorang guru yang memiliki kompetensi akan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara efektif dan efisien. Pernyataan ini didukung oleh Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung didalam penelitiannya bahwa kemampuan setiap guru mencerminkan kualitas yang sesungguhnya, seperti guru mampu mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa⁴⁵. Pengujian ini juga dikuatkan dengan hasil f-square sebesar 0.546 dan 0.424 yang berarti mempunyai kontribusi yang besar.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan yaitu kompetensi guru dapat memberikan dukungan kepada suatu lembaga pendidikan dalam menerapkan profil pelajar pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan SEM-PLS sebagai

analisis data, yang memberikan pernyataan bahwa hubungan antara kompetensi guru dengan penguatan profil pelajar pancasila memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, dan Purnamasari, M. (2023) ‘Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)’, *Research and Development Journal of Education*, 9.1, 513.
- Akbar, A, ‘Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru’. (2021). *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1. 23-30.
- Safitri, A, Wulandari, D, Herlambang, T, Y. (2022). ‘Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia’, *Jurnal Basicedu*, 6, 7076–86.
- Alfath, A, dkk. (2022) ‘Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar’, *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.2, 42–50.
- Khairani, A, Sugianto, A, Ildiyanita, R. (2023). ‘Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa’, *Journal of Education Research*, 4.3, 1488–94.
- KSKK, D. M. (2022). ‘Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Kencana).

⁴⁵ Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, ‘Analisis Kompetensi Profesional Guru’, *Jambura Journal of Educational Management*, 1.September (2020), hlm. 122–30.

- Ilyas. (2022). ‘Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru’, *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2.1, 34–40.
- Jumrawarsi, dan Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif’, *Ensiklopedia Education Review*, 2.3, 50–54.
- KEMENDIKBUD. (2024). ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Tentang Fasilitasi Terhadap Organisasi Profesi Guru Nomor 67 Tahun 2024.
- Kurnia, I, R, dkk. (2024). ‘Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15.1, 65–74.
- Maharani, V, A, dan Saputro, E,P. (2024). ‘Pengaruh Influencer, Brand Image, Dan Product Quality Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Skincare Skintific’, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.3, 1899–914.
- Qibthiyah, M, Ainol, dan Zaini, B. (2024) ‘Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong’, *Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1, 21–33.
- Maulana, A, S, dan Hidayat, R. (2024). ‘Analisis Kepuasan Pengguna Pada Website PT.Tunas Ridean Tbk Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)’, *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8.2, 485–93.
- Lubaba, M, N, dan Alfiansyah, I. (2022) . ‘Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 5.3, 2573–81
- Abrory, M, W, dkk, (2024). ‘Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Fitur Magic Studio Aplikasi Canva Pada Lingkup Mahasiswa Menggunakan Metode TAM’, *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, 168–77.
- Noviani, L, Setyowibowo, F, dan Wahyono, B. (2023). ‘Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1, 90–95.
- Wahidah, N, M. dkk. (2023). ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1b, 696–703.
- Pawartani, T, dan Suciptaningsih, O, A, (2024). ‘Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka’, *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.3, 2182–91.
- Pianda, D, (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (CV Jejak Publisher).
- Indriawati, P, dkk. (2023). ‘Gambaran Kompetensi Guru Pada Era Milenial’, *Jurnal Fusion*, 3,152–62.
- Purnawanto, A, T. (2022). ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5.2, 76–87.
- Rahman, A. (2022). ‘Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru’, *Ngabdimas*, 2.1, 31–38.
- Ramadhan, A, T, dan Hilwa, W. (2024). ‘Pengaruh Live Streaming Dan Voucher Gratis Ongkos Kirim Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen TikTok Shop Di Kota Depok)’, *Great: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1.2, 3032–7253.
- Ramaliya, ‘Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran’, *Bidayah:*

- Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2018), 77–88.
- Rohman, H. (2020). ‘Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru’, *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1.2, 92–102.
- Saftari, M, dan Sinta. (2022). ‘Analisis Faktor Peserta, Pelatih, Prasarana, Serta Materi Pelatihan Yang Mempengaruhi Efektifitas Pelatihan Menggunakan Smart-PLS’, *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4.2, 86–98.
- Sari, N, M, dan Yulia, P. (2023) ‘Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyah’, *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1, 73–82.
- Setiabudhi, H, dkk. (2025). *Analisis Data Kuantitatif Dengan SmartPLS 4* (Borneo Novelty Publishing.)
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami, ‘Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler’, *Palapa*, 8.1 (2020), pp. 159–77, doi:10.36088/palapa.v8i1.705
- Somantri, D. (2021). ‘Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru’, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18.02, 188–95.
- Suleman, R, dan Luneto, B. (2023). ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto’, *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 5.1, 13–22.
- Sulistyati, D, M. Wahyaningsih, S dan Wijania, I, W. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,
- Sunarsih, A, dkk. (2022). ‘Kompetensi Guru: Konsep Dan Implikasi’, no. July.
- Suriadi, H, J, Firman, dan Ahmad, R. (2021). ‘Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1, 165–73.
- Susanti, N, Darmansyah, dan Fitria, Y. (2024). ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1, 2169–78.
- Sutiyono, (2022). ‘Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman’, no. August, 1–10.
- Ulandari, S, dan Rapita, D, D. (2023). ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.2, 116-32.
- Wahyuni, S, dan Haryanti, N. (2024). ‘Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital’, *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7.1, 142–54.
- Utami, W, B. dkk. (2024). ‘Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Journal of Education Research*, 5.3, 2573–81.
- Winarni, E W. (2021). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara).
- Bagou, D, Y, dan Sukung, A. (2020). ‘Analisis Kompetensi Profesional Guru’, *Jambura Journal of Educational Management*, 1.September, 122–30.